

## **PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP ROA dan ROE DI PT PERTAMINA (PERSERO) TBK 2020–2024**

**Zahira Syifa Nurpatimah**

Universitas Buana Perjuangan Karawang

**Puji Isyanto**

Universitas Buana Perjuangan Karawang

Alamat: Jl. H.S. Ronggowaluyo, Desa Sirkabaya, Kecamatan Teluk Jambe Timur, Kabupaten Karawang.

<sup>1</sup> [mn22.zahiranurpatimah@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:mn22.zahiranurpatimah@mhs.ubpkarawang.ac.id)

<sup>2</sup> [puji.isyanto@ubpkarawang.ac.id](mailto:puji.isyanto@ubpkarawang.ac.id)

**Abstract** This research investigates how significantly working capital contributes to the financial performance of a company, with a focus on PT Pertamina (Persero) Tbk during the 2020–2024 period. The company's profitability is evaluated using two primary metrics: Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). Employing a descriptive quantitative method, the study relies on secondary data obtained from the firm's annual financial statements published on the Indonesia Stock Exchange. Data analysis was conducted using multiple linear regression via SPSS version 16.0. The findings show that working capital significantly affects both ROA and ROE. The determination coefficient ( $R^2$ ) demonstrates that variations in ROA and ROE can be explained by working capital at 83.2% and 85%, respectively. Results from the F-test indicate that working capital jointly impacts profitability in a statistically meaningful way. However, the T-test results show a negative influence, implying that poor or excessive utilization of working capital may reduce profitability levels. In conclusion, companies must effectively and wisely manage their working capital to ensure continued improvement and stability in their financial outcomes.

**Keywords :** *Working Capital, Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Profitability, PT Pertamina.*

**Abstrak** Penelitian ini dilakukan untuk menilai sejauh mana peran modal kerja dalam memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dengan objek kajian pada PT Pertamina (Persero) Tbk selama periode 2020–2024. Tingkat profitabilitas perusahaan diukur menggunakan dua indikator utama, yaitu Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linear berganda melalui bantuan perangkat lunak SPSS versi 16.0. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa modal kerja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA maupun ROE. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa sebesar 83,2% perubahan ROA dan 85% perubahan ROE dapat dijelaskan oleh modal kerja. Uji simultan (uji F) memperkuat temuan tersebut, di mana modal kerja secara bersama-sama terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun demikian, uji parsial (uji T) mengindikasikan adanya hubungan negatif antara modal kerja terhadap kedua indikator tersebut, yang menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja yang tidak optimal dapat menurunkan kinerja profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan pengelolaan modal kerja secara efisien dan terarah guna memastikan keberlanjutan serta peningkatan performa keuangan dalam jangka panjang.

**Kata kunci:** *Modal Kerja, Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Profitabilitas, PT Pertamina*

### **PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan dituntut untuk mampu agar guna mencapai tujuan utama yaitu dengan mengelola sumber daya secara efektif dan efisien, yaitu memperoleh keuntungan. Dengan salah satunya sumber daya penting yang mendukung keberhasilan operasional perusahaan adalah sumber daya pendanaan. Menurut Kasmir (2022), modal kerja ialah adalah dana yang telah

dipergunakan guna membiayai berbagai aktivitas apapun seperti kegiatan operasional bisnis, seperti pembelian kebutuhan bahan baku, pembayaran upah pekerja, dan operasional biaya yang lainnya. Modal kerja bersifat jangka pendek dan penting untuk kelangsungan agar kelangsungan aktivitas bisnis sehari-harinya. Oleh sebab itu, pendanaan yang dikelola yang sangat optimal sangat diperlukan untuk memastikan kelancaran aktivitas perusahaan serta menghindari gangguan terhadap proses produksi dan distribusi.

Salah satu ukuran utama untuk menilai keberhasilan pengelolaan sumber daya perusahaan adalah melalui profitabilitas. Profitabilitas menjadi indikator penting dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnis yang dijalankan perlunya untuk mengukur seberapa besarnya kemampuan perusahaan. Kasmir (2019) menyatakan bahwasannya profitabilitas itu yakni sebuah perhitungan keuangan yang untuk penilaian sebuah kemampuan suatu bisnis untuk mendapatkan sebuah keunggulan ataupun hasil dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Manajemen perusahaan yang menghasilkan laba dari penjualan atau dari pendapatan investasi memberikan tingkat efektivitas terhadap rasio ini. Begitupun ada dua indikator yang tentunya sangat umum untuk penggunaan suatu perhitungan keuntungan yaitu ROA dan ROE, yang masing-masing memberikan pertunjuk efisiensi pada penggunaan aset dan modal sendiri untuk menghasilkan laba.

PT Pertamina (Persero) Tbk sebagai perusahaan milik negara di sektor energi memiliki posisi strategis dalam mendukung perekonomian nasional. Penelitian ini menunjukkan agar bahwa modal kerja yang memadai dan dikelola secara efektif merupakan faktor krusial untuk kesuksesan perusahaan PT Pertamina (Persero) Tbk, karena mempengaruhi profitabilitas perusahaan (ROA dan ROE). Penelitian ini menjadi penting sebagai upaya untuk menganalisis hubungan antara efisiensi pengelolaan modal kerja dengan kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari ROA dan ROE. Terlebih, dengan adanya krisis integritas dalam internal manajemen, efektivitas penggunaan modal jangka pendek menjadi aspek yang krusial untuk dikaji secara mendalam. Dengan demikian, penelitian ini berjudul "Pengaruh Modal Kerja Terhadap ROA dan ROE Perusahaan PT Pertamina (Persero) Tbk 2020–2024". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pentingnya pengelolaan modal kerja dalam menjaga kestabilan profitabilitas perusahaan, khususnya dalam situasi krisis, serta sebagai masukan bagi penguatan tata kelola perusahaan.

## **KAJIAN TEORI**

### **Manajemen**

Proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian agar memastikannya tercapai atau tidaknya tujuan organisasi yang efisien dan efektif yaitu merupakan manajemen.

Proses ini juga melibatkan pengambilan keputusan, alokasi sumber daya, penyusunan strategi, serta koordinasi dan integrasi dari berbagai kegiatan dalam organisasi. Selain itu, manajemen juga berperan dalam mengelola sumber daya manusia, termasuk memotivasi, membimbing, dan mengawasi kinerja karyawan agar dapat mencapai sasaran organisasi bersama (Rajablu et al., 2015).

Perkembangan manajemen ilmiah dimulai dimulai dari akhir abad ke-19, para pekerja di Amerika dan Eropa mulai mencari metode yang lebih sistematis dalam mengelola suatu perusahaan. Adapun tokoh penting untuk perkembangan ini ialah Frederick W. Taylor (1856–1915), yang dikenal melalui teori manajemen ilmiahnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi kerja, dengan salah satu pendekatan paling dikenal yaitu penerapan sistem upah yang terstruktur. Sistem ini dirancang untuk menekan biaya produksi, meningkatkan produktivitas, spesialisasi kerja, serta memberikan jaminan dan imbalan yang lebih adil bagi para pekerja. Secara umum, bidang manajemen dibagi menjadi beberapa cabang utama, antara lain yaitu SDM, Finance, dan Marketing, yang masing-masing memiliki fokus dan tanggung jawab tersendiri dalam mendukung keberhasilan organisasi.

### **Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan landasan penting dalam memahami prinsip, tujuan, dan cakupan dari pengelolaan keuangan suatu entitas. Bidang ini berfokus pada bagaimana suatu organisasi baik perusahaan, lembaga nirlaba, maupun individu mengatur aset, kewajiban, dan investasinya guna mencapai target keuangan yang telah ditentukan. Dalam praktiknya, manajemen keuangan mencakup berbagai aktivitas, seperti pengaturan arus kas, analisis pengembalian investasi, penghitungan rasio keuangan, pengelolaan modal kerja, serta pemilihan sumber pendanaan yang optimal untuk mendukung keberhasilan finansial.

Menurut Brigham dan Houston (2020), manajemen keuangan adalah proses pengambilan keputusan terkait perolehan dan pemanfaatan dana dalam perusahaan. Perencanaan keuangan menjadi aspek sentral yang mencakup penyusunan strategi keuangan baik dalam jangka pendek maupun panjang. Perencanaan ini meliputi penetapan sasaran keuangan, pemilihan indikator rasio yang tepat, pengelolaan modal kerja, strategi investasi, hingga analisis risiko yang mungkin dihadapi.

Tanpa adanya perencanaan keuangan yang terstruktur, organisasi akan mengalami kesulitan dalam meraih stabilitas dan tujuan keuangannya. Oleh karena itu, kemampuan manajer keuangan dalam mengenali posisi keuangan perusahaan, menganalisis perputaran modal kerja, agar

menjaga kesehatan finansial secara keseluruhan perlu adanya mengidentifikasi dan mengelola risiko, baik itu risiko pasar, kredit, operasional, maupun lainnya yg tentunya sangat krusial.

### **Modal Kerja**

Perusahaan perlu untuk menyiapkan dana agar untuk mendukung kelancaran kegiatan operasional sehari-hari yaitu dengan adanya modal kerja. Fokus utama dari modal kerja adalah pada aset lancar atau biasanya diistilahkan sebagai modal kerja kotor, meliputi elemen seperti surat berharga, kas bersih, piutang usaha, stok barang, serta pendanaan jangka pendek lainnya. Adapun indikator yang umum digunakan agar menilai efisiensi modal kerja yaitu Current Ratio, Quick Ratio, Perputaran Piutang, dan Working Capital Turnover.

Menurut Kasmir (2022), Kasmir berpendapat modal kerja ialah pendanaan yang pergunakan guna membiayai aktivitas operasional bisnis, seperti halnya membeli perlengkapan bahan baku, pembayaran upah pekerja, hingga pengeluaran rutin lainnya. Pengawasan modal kerja menjadikan suatu hal yang sangat penting agar aktivitas perusahaan tetap berjalan dikarenakan bersifat jangka pendek.

V. Wiratna Sujarweni (2017) menyatakan bahwa kas, surat berharga, piutang, dan persediaan, yang dikurangi dengan kewajiban lancar untuk membiayai aset-aset lancar tersebut ialah modal kerja yang merupakan investasi perusahaan Sementara itu, Kasmir (2019) menambahkan bahwasanya untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan ialah diperlukanya modal kerja yaitu dana yang telah diinvestasikan dalam aset lancar seperti bank, kas, piutang usaha, dan stok barang.

Secara umum, modal kerja mencerminkan keseluruhan sumber daya perusahaan yang dapat diakses dalam waktu singkat untuk menunjang operasional. Tingginya tingkat profitabilitas sangat dipengaruhi oleh efisiensi penggunaan modal kerja tersebut. Suatu faktor utama yang mempengaruhi naik turunnya rasio ROA dan ROE adalah pengelolaan modal kerja. Perusahaan membutuhkan dukungan dari berbagai sumber daya seperti kas, piutang, dan persediaan untuk menjalankan kegiatan usahanya. Rasio Working Capital to Total Asset menjadi indikator penting dalam memperhitungkan proporsi suatu asset lancar terhadap total modal kerja. Semakin besar modal kerja yang dipunyai, maka dari itu kemampuan suatu bisnis bisa meningkatkan aset dan memperlancar aktivitas operasionalnya.

### **Profitabilitas**

Untuk megukur laba diperlukanya rasio keuangan salah satunya yaitu profitabilitas guna memperhitungkan sejauh mana bisnis mampu membuat suatu keuntungan. Suatu rasio juga berfungsi sebagai indikator efektivitas manajemen didalam pengelolaan sumber daya bisnis, yang

bisa terlihat di berbagai keuntungan yang diperoleh dari penjualan maupun pendapatan dari investasi. Intinya, rasio profitabilitas memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Menurut Kasmir (2019), menyatakan bahwasanya suatu entitas bisnis dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yaitu profitabilitas. Rasio yang ini menjadi tolok ukur efisiensi kinerja manajemen berdasarkan pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan penjualan atau investasi. Karena terdapat berbagai metode dalam menilai profitabilitas, wajar jika tiap perusahaan mungkin menggunakan pendekatan yang berbeda. Namun, yang terpenting adalah memilih jenis rasio profitabilitas yang tepat sesuai dengan kebutuhan analisis, agar dapat menjadi alat yang akurat dalam mengevaluasi efisiensi penggunaan modal perusahaan.

#### ***ROA (return on assets)***

Indikator yang dipergunakan untuk penilaian seberapa banyak suatu kesediaan perusahaan dalam menghasilkan sebuah laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya yaitu Return on Assets (ROA). Menurut Hery (2020), ROA menggambarkan kontribusi asset terhadap pembuatan suatu keuntungan perusahaan. Sementara itu, Sujarweni (2017) yang merupakan rasio yang digunakan agar menilai sampai sejauh mana modal yang telah ditanamkan dalam total aset perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan bersihnya yaitu ROA.

#### ***ROE (return on equity)***

Return on Equity (ROE) adalah indikator yang dipergunakan untuk penilaian berapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan bagi pemegang saham atas modal yang mereka investasikan. Rasio ini mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan modalnya sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin efisien penggunaan modal tersebut, yang pada akhirnya mencerminkan kekuatan posisi keuangan perusahaan. Sebaliknya, nilai ROE yang rendah menunjukkan kurang optimalnya pengelolaan modal sendiri (Amirudin & Mursida, 2018).

#### ***WCTA (Working Capital to Total Asset)***

(Purba et al., 2020) rasio Working Capital to Total Asset (WCTA) akan mengalami peningkatan apabila perusahaan memiliki jumlah modal kerja yang sangat lebih tinggi daripada dengan total asset yang dimilikinya. Peningkatan modal kerja ini akan mendukung kelancaran aktivitas operasional perusahaan secara menyeluruh, sehingga dapat mendorong peningkatan keuntungan yang diperoleh.

Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini adalah :

H1 : Terdapat pengaruh signifikan Modal Kerja terhadap ROA.

H2 : Terdapat pengaruh signifikan Modal Kerja terhadap ROE.

### **METODE PENELITIAN**

Kajian yang menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan yaitu lokasi penelitian telah ditetapkan di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena BEI menyediakan data yang relevan dan diperlukan berupa laporan keuangan perusahaan. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini disusun secara sistematis, terstandar, dan formal sebagai bagian dari perencanaan riset yang sesungguhnya akan dilaksanakan.

Tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur melalui Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) pada PT Pertamina (Persero) Tbk yang menjadikannya fokus terhadap penelitian ini. Untuk data yang telah digunakan yaitu bersumber dari laporan keuangan tahunan PT Pertamina (Persero) Tbk, terkhususnya laporan neraca dan lapran laba rugi yang tersedia secara publik dan juga tergopublik dan tercatat di BEI untuk periode tahun 2020 hingga 2024.

Agar berpengaruh yaitu dengan Untuk menganalisis pengaruh antara variabel, penelitian yang ini telah menerapkannya metode analisis regresi linier berganda, dengan untuk tujuan mengukur apakah variabel bebas (perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan) memiliki pengaruh secara simultan maupun parsial terhadap variabel terikat (ROA dan ROE). Proses pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 16.0.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

##### **Hasil Uji R<sup>2</sup> (R Square)**

**Tabel 1. Analisis Koefisien Determinasi Modal Kerja (X) dan ROA (Y1)**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.912 <sup>a</sup>	.832	.776	.88873

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja

b. Dependent Variable: Return On Assets

Menurut berdasarkan tabel diatas hasil output analisis SPSS, nilai (R Square) sebesar 0,832 yang dapat diartikan menggunakan persentase bahwa 83,2% perubahan dalam nilai ROA dipengaruhi oleh modal kerja, sedangkan sisanya sebesar 16,8% yang telah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam analisis ini.

**Tabel 2. Analisis Koefisien Determinasi Modal Kerja (X) dan ROE (Y2)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.922 <sup>a</sup>	.850	.800	1.33446

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja

b. Dependent Variable: Return On Equity

Berdasarkan hasil output analisis SPSS, nilai determinasi sebesar 0,850 yang artinya yaitu menandakan bahwa modal kerja mampu menjelaskan 85% perubahan yang terjadi pada ROE. Sedangkan 15% sisanya berasal dari faktor eksternal lainnya yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

### **Hasil Uji F**

**Tabel 3. Uji F Variabel Modal Kerja (X) dan ROA (Y1)**

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.746	1	11.746	14.872
	Residual	2.370	3	.790	
	Total	14.116	4		

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja

b. Dependent Variable: Return On Assets

Jadi, hasil output SPSS, dengan tingkat yang signifikan (Sig.) sebesar 0,031 dan F hitung sebesar 14,872> F tabel dapat disimpulkan secara keseluruhan, modal kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA).

**Tabel 4. Uji F Variabel Modal Kerja (X) dan ROE (Y2)**

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.303	1	30.303	17.017
	Residual	5.342	3	1.781	
	Total	35.645	4		

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja

b. Dependent Variable: Return On Equity

Berdasarkan hasil tabel diatas , memperlihatkan uji F yang memiliki nilai hasil signifikan (Sig.) dengan nilai 0,026 dan nilai F hitung sebesar 17,017 sehingga dapat dinyatakan bahwa modal kerja secara kolektif mempengaruhi Return on Equity (ROE) secara nyata.

### **Hasil Uji T**

**Tabel 5. Uji T Modal Kerja (X) dan ROA (Y1)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	4.894	.445		11.009	.002
Modal Kerja	-.009	.002	-.912	-3.856	.031

a. Dependent Variable: Return On Assets

Jadi, hasil output SPSS, koefisien regresi modal kerja Uji T menunjukkan bahwa variabel modal kerja yang mempengaruhi negatif yang signifikan kepada ROA dengan nilai yang koefisien sebesar -0,009 dan tingkat signifikan dibawah 0,05, yaitu 0,031.

**Tabel 6. Uji T Modal Kerja (X) dan ROE (Y2)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	8.517	.667		12.760	.001
Modal Kerja	-.015	.004	-.922	-4.125	.026

a. Dependent Variable: Return On Equity

Jadi, hasil output SPSS, hasil Uji T, nilai signifikan 0,026 menunjukkan adanya bahwa modal kerja yang mempengaruhi negatif secara yang signifikan kepada ROE, dengan besar pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,015.

### **Pembahasan**

Jadi, hasil data analisis yang menggunakan SPSS tersebut, penelitian ini mengkaji seberapa besar peran modal kerja dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan, yang ditinjau melalui yaitu dua indikator yang utama, yaitu ROA dan ROE. Beberapa tahapan uji statistik dilakukan untuk

memahami hubungan antarvariabel, Ketiga uji ini memberikan gambaran yang saling melengkapi tentang pengaruhnya modal kerja terhadap suatu kinerja keuangan bisnis, yang meliputi uji koefisien determinasi (R Square), uji signifikansi simultan (uji F), dan uji signifikansi parsial (uji T).

Hasil dari uji koefisien yang determinasi (R Square) menampilkan bahwasanya kontribusi modal kerja terhadap perubahan ROA cukup tinggi, yakni sebesar 83,2%. Ini berarti sebagian besar variabilitas ROA dapat dijelaskan oleh perubahan dalam modal kerja, sementara sisanya (16,8%) disebabkan adanya yang mempengaruhinya faktor lain yang tidak adanya urusan dengan penelitian ini sehingga tidak dimasukkan kedalam model penelitian yang ini, seperti efisiensi operasional, kebijakan pengelolaan aset, maupun kondisi eksternal. Sementara itu, untuk ROE, nilai R Square yang menghasilkan ialah 0,850, mengindikasikan bahwasanya 85% variasi dalam pengembalian ekuitas dipengaruhi oleh modal kerja, dengan sisanya sebesar 15% dipengaruhi oleh aspek-aspek lain, seperti struktur modal, biaya pembiayaan, atau tingkat risiko usaha. Temuan yang ini menampilkan adanya pengelolaan modal kerja memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk yang profitabilitas perusahaan.

Selanjutnya, uji F atau uji signifikansi simultan mengonfirmasi bahwa secara bersama-sama, variabel modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap ROA maupun ROE. Untuk ROA, nilai F sebesar 14,872 dengan signifikansi 0,031 mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara modal kerja dan pengembalian atas aset. Hal serupa ditemukan pada ROE, dengan penilaian F sebesar 17,017 juga signifikansi 0,026, yang menegaskan yaitu modal kerja juga memiliki pengaruh bersama terhadap pengembalian atas ekuitas. Dengan demikian, manajemen modal kerja yang efektif menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan performa keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Sementara itu, hasil uji T atau uji signifikansi parsial yang menunjukkan bahwasanya adanya modal kerja yang mempengaruhi pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA maupun ROE. Untuk ROA, koefisien regresi yang telah diperolehnya sebesar -0,009 dan signifikan pada tingkat 0,031, sedangkan untuk ROE nilai koefisinya -0,015 dengan signifikansi 0,026. Meskipun hubungan ini signifikan secara statistik, arah negatif dari koefisien menunjukkan bahwa peningkatan modal kerja justru berkaitan dengan penurunan tingkat profitabilitas. Hal ini dapat dijelaskan dengan kemungkinan adanya kelebihan modal kerja yang tidak digunakan secara efisien. Misalnya, akumulasi piutang yang tidak segera tertagih atau stok barang yang terlalu besar bisa menghambat arus kas dan menurunkan efisiensi operasional, sehingga berdampak negatif terhadap laba perusahaan.

Dalam konteks teori dan tujuan penelitian, temuan ini menjawab mengapa dalam beberapa kasus, peningkatan modal kerja justru tidak selalu berbanding lurus dengan naiknya profitabilitas. Hal

ini memperkuat pentingnya dengan adanya pengelolaan modal kerja yang bukan hanya berorientasi kepada jumlah, tapi juga pada efektivitas penggunaannya. Pembahasan ini mengaitkan hasil empiris dengan konteks praktis dan teoritis yang lebih luas, memberikan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diamati.

Secara keseluruhan, penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya modal kerja yang memang memiliki pengaruh signifikan terhadap adanya profitabilitas, baik dalam pengaruh gabungan maupun secara individu. Namun, karena pengaruh tersebut bersifat negatif, perusahaan perlu lebih cermat dalam mengatur jumlah dan pemanfaatan modal kerja. Keseimbangan antara ketersediaan dana operasional (likuiditas) dan efisiensi penggunaannya menjadi kunci agar perusahaan mampu meningkatkan ROA dan ROE secara berkelanjutan. Manajemen modal kerja yang bijak akan

membantu perusahaan lebih adaptif menghadapi perubahan dinamika bisnis dan mempertahankan daya saingnya dalam jangka panjang.

Menurut (Kasmir, 2022), kasmir menyatakan kegiatan yang meliputi opersional perusahaan, seperti dengan adanya pembelian bahan baku, pembayaran beban gaji karyawan, dan biaya operasional lainnya yaitu disebut dengan modal kerja. Modal kerja bersifat jangka pendek dan penting untuk kelangsungan aktivitas perusahaan sehari-hari. Working Capital to Total Asset yang merupakan yang ukuran besih pada aktiva lancar perusahaan terhadap modal kerja, Modal kerja yang tinggi memungkinkan sebuah bisnis guna meningkatkan aset yang dimiliki sehingga memungkinkan aktivitas operasional bisnis bisa berjalan lebih baik.

Hery (2020:193) menyatakan bahwa “hasil pembagian aset yaitu sebuah rasio yang meperlihatkan adanya besarnya suatu bantuan dari aset dalam menciptakannya laba bersih yang disebut Return on Assets (ROA)”. Sedangkan ROE, efisiensi penggunaan modal sendiri yaitu Rasio Return On Equity (ROE). Jika posisi perusahaan semakin kuat artinya rasio lebih tinggi, bisa memperlihatkan suatu kualitas, begitupula sebaliknya(Amirudin dan Mursida, 2018).

## **KESIMPULAN**

Dengan adanya kajian ini yang sudah di lakukan guna mengkaji adanya seberapa banyak yang berpengaruh dengan modal kerja terhadap tingkat adanya profitabilitas suatu bisnis, yang telah diperhitungkan dengan menggunakan adanya ROA dan ROE pada PT Pertamina (Persero) Tbk selama periode tersebut yaitu 2020 hingga 2024. Berdasarkan hasil pengolahan data melalui uji regresi dan analisis statistik dengan bantuan software SPSS, diperoleh beberapa temuan utama.

Pertama, melalui uji determinasi ( $R^2$ ), ditemukan bahwa modal kerja memberikan kontribusi sebesar 83,2% terhadap perubahan ROA dan sebesar 85% terhadap perubahan ROE. Kedua, hasil uji F yang telah menunjukkan adanya bahwasannya secara simultan, modal kerja

memberikan adanya pengaruh yang telah signifikan terhadap kedua indikator profitabilitas tersebut. Ketiga, berdasarkan uji T, diketahui bahwa modal kerja secara parsial dengan adanya mempunyai hubungan negatif yang signifikansi oleh terhadap ROA dan ROE.

Dengan kata lain, walaupun modal kerja mempunyai pengaruh yang cukup signifikansi terhadap sebuah profitabilitas jalanya bisnis, arah mempengaruh tersebut cenderung negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya modal kerja belum tentu sejalan dengan peningkatan laba, terlebih jika dana tersebut tidak dikelola secara optimal seperti dalam kasus piutang tak tertagih atau penumpukan persediaan. Oleh karena itu, efisiensi dalam pengelolaan adanya modal kerja yang menjadi hal yang sangat yang penting untuk diperhatikanya oleh manajemen perusahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ekonomika, F., Bisnis, D. A. N., & Diponegoro, U. (2019). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap*. 511–523.

Hafids Ramadana, D., Siska, E., & Indra, N. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 1(3), 146–159. <https://doi.org/10.55606/mri.v1i3.1293>

Iv, B. A. B. (2020). *Bab Iv Modal Kerja*. 30–41.  
[https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwipwIDt1feCAxXMbmwGHQzQDTcQFnoECBQQAQ&url=http%253A%252F%252Ffile.upi.edu%252FDirektori%252FFPIPS%252FPRODI.\\_MANAJ.\\_PEMASARAN\\_WISATA%252FRINI\\_ANDARI%252FManajemen\\_Keuangan%252Fmodul\\_manajmen\\_keuangan%25](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwipwIDt1feCAxXMbmwGHQzQDTcQFnoECBQQAQ&url=http%253A%252F%252Ffile.upi.edu%252FDirektori%252FFPIPS%252FPRODI._MANAJ._PEMASARAN_WISATA%252FRINI_ANDARI%252FManajemen_Keuangan%252Fmodul_manajmen_keuangan%25)

Krisnawati, A., Simarmata, P. I. N., Kato, I., Antikasari, W. T., Surya, M. C., Silitonga, P. H., Banjarnahor, R. A., Purba, S., Prasetyo, A., Sugarto, M., & Anggusti, M. (2021). *Dasar Dasar Ilmu Manajemen*.

Lesmono, M. A., Ekonomi, F., Pamulang, U., & Kunci, K. (2018). *JURNAL*. 1(1), 254–269.

Prayogi, J. (2025). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Umkm Bengkel Las Kita Medan*. 8, 93–102.

Sanjaya, D. (2023). Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perdagangan (Studi Kasus PT XYZ). *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), 15573–15592.  
<https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.14621>

Surianingsih, Yeni, A., Rachman, A., Rivai, A. M., Herdiansyah, D., Seppa, Y. I., Putra, R. K., Stiadi, M., Wonua, A. R., Humairoh, Ruswandi, W., Senoaji, F., & Tobari. (2024). Pengantar Manajemen. In *Get Press Indonesia*.